

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran bahasa, keterampilan berbahasa memainkan peran sentral agar para peserta didik dapat membentuk pemahaman yang menyeluruh. Terdapat empat keterampilan berbahasa pokok bagi para pemelajar bahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, menulis. Kosakata merupakan salah satu aspek bahasa penting untuk dikuasai sebagai upaya akuisisi bahasa asing. Dikatakan, penguasaan kosakata memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek berbicara (Kuncoro, 2017). Wilkins (1972, dalam Marthanty et al., 2021); menyampaikan bahwa “tanpa tata bahasa, sedikit yang dapat disampaikan, tetapi tanpa kosakata, tidak ada yang dapat disampaikan.” Artinya, kepemilikan kosakata dalam jumlah besar itu penting dalam penguasaan suatu bahasa. Namun, penguasaan kosakata senantiasa menjadi persoalan utama pemelajar bahasa asing (Marice, 2008). Para pemelajar bahasa asing cenderung sulit untuk menghafal dan memahami makna setiap kosakata bahasa asing (Krashen, 1989).

Pemelajar bahasa asing, termasuk para pemelajar bahasa Jepang, masih mengalami kesulitan untuk menguasai kosakata baru secara efisien. Beberapa penelitian terdahulu (Afdhol et al., 2022; Kharismawati et al., 2021; Nur Fauzi & Rosliyah, 2020), menunjukkan bahwa para mahasiswa pemelajar bahasa Jepang cenderung merasa kesulitan untuk mempelajari berbagai kosakata baru dalam waktu singkat. Untuk itu perlu sebuah strategi pembelajaran konkrit yang dapat mengakomodasi permasalahan tersebut.

Guna lebih mengeksplorasi wawasan dan pengetahuan siswa, dalam kurun beberapa dekade terakhir telah dilakukan perubahan pendekatan pembelajaran dari yang mulanya pengajaran berpusat pada guru menjadi pendekatan berpusat pada siswa atau *Student-Centered Learning (SCL)* (Muliarta, 2018). *Student-Centered Learning* adalah konsep pembelajaran abad ke-21 yang menerapkan kurikulum baru menggunakan teknologi dan kemampuan siswa sendiri untuk mencapai standar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran tradisional (Zmuda, 2009 dalam Overby, 2011).

Pembelajaran *Student-Centered Learning* adalah pendekatan pendidikan yang menempatkan siswa sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran (Berata, 2022). Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan tradisional, di mana

guru bertindak sebagai sumber utama informasi dan siswa lebih pasif dalam memperoleh informasi. Siswa saling menghargai kontribusi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, selain itu, mereka bekerja sama dan belajar satu sama lain (Jones, 2007).

Efektivitas SCL dalam pembelajaran disetujui oleh pemerintah Indonesia, buktinya bahwa kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia meluncurkan program MBKM yang menganut prinsip pembelajaran berbasis kepada siswa. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebagai sebuah kurikulum baru perguruan tinggi di Indonesia membawa pendekatan SCL sebagai paradigma utamanya. Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan sebuah manifestasi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *Student-Centered Learning* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020, p. 3).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Jepang di instansi-instansi pendidikan, pendekatan SCL juga perlu diaplikasikan seiring dengan penerapan kurikulum MBKM. Jika dilihat berdasarkan jumlah institusi yang mengajarkan bahasa Jepang, di Indonesia terdapat 2958 institusi pada tahun 2021 dan merupakan jumlah terbanyak ke-2 di dunia setelah Tiongkok yang hanya

terpaut tujuh angka (The Japan Foundation, 2023). Berbagai institusi penyelenggara pendidikan bahasa Jepang ini di antaranya adalah sekolah, universitas, maupun organisasi yang memiliki substansial hukum yang sah. Di tingkat pendidikan tinggi, universitas-universitas dan sekolah tinggi di Indonesia menawarkan berbagai program untuk belajar bahasa Jepang, mulai dari D3, S1, S2, hingga program S3 doktoral. Instansi-instansi pendidikan tinggi yang ada secara teratur juga menyelenggarakan berbagai program kerja sama pertukaran pelajar dengan berbagai instansi di Jepang. Sejalan dengan hal tersebut, program pertukaran pelajar internasional merupakan bagian skema Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Kurikulum MBKM memiliki program pertukaran pelajar yang memberi mahasiswa kesempatan untuk memperdalam pengetahuan yang mereka tidak pelajari di Program Studi asal (Faiz & Purwati, 2021). Salah satu program pertukaran pelajar Indonesia dengan Jepang adalah program *Short-Term Study Program of Yamanashi Gakuin University (YGU)*.

Short-Term Study Program of Yamanashi Gakuin University (YGU)

merupakan program pertukaran pelajar berbasis *U to U* atau berdasarkan kesepakatan kerja sama antar perguruan tinggi. Beberapa perguruan tinggi di

yang memiliki kerja sama atas program ini adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, STBA Yapari ABA, Binus University, dan lainnya, serta beberapa universitas dari berbagai negara seperti Thailand, Vietnam, China, Jerman, Polandia, dan Rusia. Dalam program ini, mahasiswa pertukaran dapat merasakan pendidikan di Jepang selama satu tahun sekaligus mengalami secara langsung budaya yang ada di sana. Program ini adalah perwujudan internasionalisasi institusi YGU.

Menurut laporan *Self-Inspection Evaluation* dari *Japan Institution for Higher Education and Evaluation (JIHEE)*, terdapat sekitar 648 mahasiswa asing reguler dan pertukaran atau sekitar 15.8% dari jumlah seluruh mahasiswa di YGU pada tahun 2022 (Yamanashi Gakuin University, 2023). Ke depannya kampus ini menargetkan 30% mahasiswa dan tenaga pengajar asing di tahun 2030.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan antara bulan September 2022-Agustus 2023, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang di YGU cenderung dilaksanakan dengan pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL), yang memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk beraktivitas dan berkreasi di kelas (Muliarta, 2018). Salah satu metode

pembelajaran yang menggunakan pendekatan SCL di YGU adalah metode pembelajaran My Phrase Note, yaitu metode pembelajaran model kolaboratif untuk mempelajari kosakata bahasa Jepang atau *goi* bersama di dalam kelas. Melalui metode ini, kelas menuntut mahasiswa untuk menemukan kosakatanya sendiri, mempelajarinya, dan membagikan di dalam kelas melalui *phrase* atau frasa kalimat, sehingga membentuk perbendaharaan kosakata bersama untuk nantinya dipelajari dan dievaluasi. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa metode pembelajaran ini merupakan implementasi pembelajaran kolaboratif dengan pendekatan pembelajaran berpusat kepada siswa.

Metode pembelajaran My Phrase Note merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan untuk meningkatkan kosakata bahasa Jepang di YGU dalam mata kuliah bahasa Jepang dasar Nihongo I dan Nihongo II. Alasan utama penggunaan metode tersebut karena My Phrase Note diyakini sebagai metode yang sesuai dengan pembelajaran kosakata bahasa Jepang melalui pendekatan terpusat kepada siswa. Namun demikian, gambaran detail tentang implementasi pembelajaran kosakata bahasa Jepang menggunakan metode My Phrase Note belum banyak dieksplorasi sehingga literatur mengenai pelaksanaannya masih sangat minim. Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian

mengenai pembelajaran kosakata menggunakan metode My Phrase Note.

Peneliti melaksanakan penelitian tentang penerapan metode My Phrase Note pada pembelajaran kosakata di Yamanashi Gakuin University (YGU). Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah model konseptual yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi metode My Phrase Note yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan pemelajar bahasa dalam menguasai kosakata bahasa Jepang.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian studi kasus pembelajaran *goi* dengan metode My Phrase Note di Yamanashi Gakuin University. Beberapa rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan metode My Phrase Note?
2. Bagaimana tanggapan mahasiswa pertukaran pelajar Indonesia terhadap metode My Phrase Note dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang yang diterapkan di YGU?

3. Bagaimana tanggapan para pengajar terhadap metode My Phrase Note dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang yang diterapkan di YGU?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode My Phrase Note dalam pembelajaran *goi* sebagai sebuah metode pembelajaran model kolaboratif. Batasan berikut dibuat untuk menentukan ruang lingkup penelitian:

1. **Penerapan:** Penelitian ini mendeskripsikan dan mengeksplorasi metode pembelajaran My Phrase Note dalam pembelajaran kosakata di YGU.
2. **Subjek penelitian:** Merupakan mahasiswa pertukaran pelajar Indonesia di YGU yang mengalami pembelajaran My Phrase Note serta dosen bahasa Jepang yang menerapkan metode My Phrase Note di YGU.
3. **Metodologi:** Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif, desain studi kasus, dengan wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai cara pengumpulan data penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data tematik.

4. **Tanggapan:** Tanggapan mahasiswa dan dosen terhadap metode pembelajaran My Phrase Note mencakup tujuan, dampak, kelebihan dan kekurangan, serta kesan terhadap metode tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai mana layaknya penelitian yang ada. Sehingga dapat memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam pelaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran My Phrase Note.
2. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa pertukaran pelajar Indonesia di YGU terhadap metode pembelajaran My Phrase Note.
3. Untuk mengetahui tanggapan dosen di YGU terhadap metode pembelajaran My Phrase Note.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa bertambahnya wawasan dan referensi pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pembelajaran *goi* dengan metode My Phrase Note yang menggunakan model pembelajaran kolaboratif.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengaplikasian pengajaran bahasa Jepang dengan model kolaboratif dan pendekatan SCL dengan metode pembelajaran My Phrase Note, khususnya yang mengajarkan *goi* di kelas.

b) Bagi Pemelajar

Melalui paparan yang terdapat dalam penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan praktik strategis dalam pembelajaran *goi* di kelas maupun pembelajaran individu bagi pemelajar.

c) Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji secara lebih dalam terkait metode pembelajaran ini dalam bentuk eksperimen maupun

penelitian tindakan kelas, sehingga dapat menjadi rujukan baru pembelajaran *goi*.

F. Sistematika Penulisan

1. **BAB I:** Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
2. **BAB II:** Bab ini berisikan rangkuman dari beberapa hasil pada penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Teori terkait model pembelajaran dan pembelajaran kosakata atau *goi* menjadi fokus dalam penelitian ini.
3. **BAB III:** Bab ini berisikan tentang metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. **BAB IV :** Bab ini berisikan hasil analisis data disertai dengan narasi deskriptif penelitian berupa pembahasan. Selain itu dituliskan juga hasil penelitian guna menjawab rumusan masalah.
5. **BAB V:** Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis yang didapatkan dan saran untuk pembaca dan penelitian selanjutnya.